

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin bertambah pesat. Salah satu kunci dari perkembangan tersebut adalah perkembangan di bidang pendidikan. Itu sebabnya pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sarana untuk dapat mengembangkan kualitas hidup manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan bijaksana dimasa yang akan datang.

UU R.I. No. 12 Tahun 2012, Bab I pasal I yang Berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Danarjati, Dkk (2014:3) mengatakan “Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar”. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang

khusus dari semua pihak, karena Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud dalam membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, mempertahankan dan meningkatkan mutu hidupnya. Hal ini akan terjadi jika pendidikan mempunyai tujuan yang tepat yaitu hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diseleggarakannya kegiatan pendidikan.

Dalam hal ini peranan dari guru sebagai pendidik sangat besar dalam kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Maka pendidikan tanpa peran seorang guru akan sia-sia saja karena pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu, sesuatu yang berkaitan erat dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, kemampuan bersosial, sampai kepada perkembangan iman. Itu sebabnya mengapa peranan Guru sangat besar dalam mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan mutu hidup peserta didik.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan mutu pendidikan baik dari perubahan kurikulum, peningkatan kesejahteraan guru, perbaikan sarana dan prasarana sekolah melalui program dana BOS, mengadakan seminar-seminar nasional bidang pendidikan dan pemberdayaan Guru, serta memperkenalkan pembaharuan metode pembelajaran yang inovatif yaitu siswa harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya dalam proses belajar mengajar sedangkan guru harusnya berperan sebagai mediator, fasilitator

dan pembimbing sehingga kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih terarah dan bermakna dan dapat membangun kemandirian siswa. Namun upaya ini belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan pendidikan secara umum. Karena dalam prakteknya masih ditemukan pembelajaran bukan berpusat pada siswa tetapi pada guru, hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sesungguhnya belum sepenuhnya seperti apa yang diharapkan pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu pembelajaran sebagai proses dimana guru membantu siswa untuk dapat belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 31 Januari 2017 s/d 04 Februari 2017 di SMA Negeri 5 Binjai kelas X IPS Tahun Pelajaran 2016/2017, pada mata pelajaran ekonomi masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di kelas X adalah 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih adanya guru yang menerapkan metode konvensional sesuai dengan yang tertera pada RPP pegangan guru, yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada Guru (*teacher centered learning*) sehingga peran peserta didik cenderung pasif dan peserta didik merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran terkhususnya belajar Ekonomi di, Sehingga pemikiran siswa tentang belajar ekonomi adalah suatu hal yang membosankan, sulit, kurang menarik dan kurang menyenangkan. Keadaan ini jika dibiarkan maka akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna yang akan berpengaruh pada penurunan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berikut adalah persentase nilai ulangan Harian Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun pelajaran 2016/2017.

Table 1.1
Persentase nilai ulangan harian Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Binjai T.P 2016/2017

Kelas	≥ 70		< 70	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak tuntas (orang)	Persentase (%)
X IPS 1	18	47 %	20	53 %
X IPS 2	15	41 %	22	59 %
Jumlah	33	44 %	42	56 %

Sumber: Guru pelajaran Ekonomi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih lebih banyak siswa yang belum tuntas KKM dibanding dengan yang sudah tuntas KKM yaitu sebanyak 42 orang siswa yang belum tuntas dan 33 orang siswa yang sudah tuntas dari 75 orang siswa. Selain faktor diatas ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi rendah yaitu faktor intern dan faktor ekstern, misalnya kesehatan siswa, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, kelelahan, lingkungan sosial dalam hal ini lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga bahkan dari lingkungan non sosial seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat pembelajaran) dan faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa

Dalam hal ini, guru yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan hendaknya berusaha untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang harus dilakukan dalam pembelajaran Ekonomi adalah menciptakan suasana belajar yang menarik dan inovatif sehingga dapat mendorong siswa belajar aktif untuk mencapai kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa dalam pelajaran tersebut.

Melihat hasil belajar siswa diatas, maka perlu adanya suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya, yaitu suatu usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih inovatif yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, sebagaimana Rusman (2012:133) menyatakan bahwa, “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Utama (2014:3) Setuju bahwa anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indra mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dan dapat membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Dave Meier pada tahun 2000 yaitu model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectual* (SAVI)

Pada dasarnya ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah model pembelajaran SAVI yang melibatkan seluruh pancaindera siswa dalam belajar untuk dapat membangkitkan kecerdasan dan mampu membangun pengetahuannya sendiri dan berpengaruh dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari penelitian yang di lakukan oleh Maulaholo (2015), yaitu melihat perbedaan hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran SAVI dengan hasil belajar yang diajar dengan konvensional pada

mata pelajaran instalasi motor listrik, menggunakan Teknik analisis data menggunakan uji t untuk mengetahui hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,76 sedangkan hasil belajar ranah kognitif kelas control dengan nilai rata-rata 76,1. Hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 82,17 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 74,93. Hasil belajar ranah psikomotor kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 85,11 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 79,85. Hasil uji peningkatan (gain) didapat bahwa presentase kelas eksperimen lebih unggul dari pada presentase kriteria tinggi pada kelas eksperimen adalah 5.88%, sedang 94.11%, dan rendah 0%, sedangkan pada kelas kontrol kriteria tinggi 0%, sedang 70.37%, dan rendah 29.62%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectual* (SAVI) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Binjai T.P 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membangkitkan Keaktifan siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Binjai dalam proses pembelajaran?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Binjai?
3. Apakah model pembelajaran *somatic, auditory, visualization, intellectual* (SAVI) berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Binjai?
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Binjai T.P 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran SAVI dan metode Pembelajaran Konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *somantic, auditory, visualization, intellectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Binjai T.P 2013/2016
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *somantic, auditory, visualization, intellectual* (SAVI) sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Sebagai salah satu referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.